

Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Pendidikan di Era Digital

Rahel Aura Siburian¹, Mienda Sisilia Ginting², Flora Celia Manalu³, Sahata Manalu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara

maygtgg@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital saat ini, pembangunan pendidikan menjadi semakin penting sebagai bagian integral dari identitas individu dan masyarakat. Untuk memperkuat pembangunan pendidikan di era digital ini, diperlukan partisipasi warga Negara dalam pembangunan pendidikan yang mampu untuk menjalani tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat digital saat ini. Mengetahui pentingnya pembangunan di era digital tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil yang diperlukan oleh partisipasi warga Negara dalam pembangunan pendidikan di era digital. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sebuah bangsa, dan di era digital saat ini, partisipasi warga negara memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung kemajuan sektor pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang kini semakin mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan, masyarakat sebagai penggerak perubahan, serta individu sebagai pelaku pendidikan, semuanya memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menghadirkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Partisipasi pemerintah dalam hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam sistem pendidikan, penyediaan infrastruktur digital, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi.

Kata Kunci

Partisipasi Warga Negara, Pembangunan Pendidikan, Era Digital, Kebijakan Pendidikan, Pemerataan Akses Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa. Ia tidak hanya menciptakan individu yang terampil, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan sosial yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Di tengah kemajuan zaman, pendidikan menjadi lebih penting untuk memperkaya sumber daya manusia dalam

menghadapi tantangan global. Namun, pendidikan itu sendiri tengah mengalami transformasi besar, seiring dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan pesat teknologi di era digital ini membawa peluang baru, yang jika dimanfaatkan secara maksimal, dapat memperbaiki sistem pendidikan. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Pembelajaran yang dulu terbatas pada ruang kelas dan interaksi tatap muka kini semakin fleksibel dan bisa diakses secara luas melalui platform pembelajaran daring. Pendidikan digital membuka peluang besar untuk pemerataan pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi kendala geografis dan mengurangi ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah.

Namun, meskipun digitalisasi pendidikan membawa banyak manfaat, hal ini juga membawa sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Tantangan terbesar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi, baik itu perangkat keras (seperti komputer dan smartphone), maupun infrastruktur pendukung lainnya seperti jaringan internet yang memadai. Kesenjangan ini lebih mencolok di daerah-daerah terpencil yang masih kesulitan mendapatkan akses terhadap teknologi dan internet. Masalah lain yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital di sebagian besar masyarakat. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknologi, warga negara akan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut adalah dengan melibatkan warga negara dalam pembangunan pendidikan di era digital ini. Partisipasi warga negara yang aktif akan sangat menentukan keberhasilan transformasi pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Melalui keterlibatan mereka, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kebijakan pendidikan yang mendukung teknologi, kita dapat menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, merata, dan berkualitas. Partisipasi warga negara ini mencakup berbagai peran, mulai dari masyarakat yang berperan dalam mendukung kebijakan pendidikan yang pro-teknologi, hingga individu yang berperan dalam meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi untuk belajar.

Dalam penelitian tersebut diperlukan beberapa buku dan jurnal sebelumnya menjadi bahan referensi. Dalam bagian ini peneliti membuat berbagai hasil penelitian baik yang sudah dipublikasikan dan belum dipublikasikan. Untuk itu mempelajari tentang implementasi peran wawasan nusantara berbagai bidang di Indonesia di era digital dan pembangunan. berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan penulis yang dikaji. Pertama: Abdel Haris Aragati, Eka Widiastuti, Muhammad Luthfillah Andria, Ilham Hudi, Rendi Satya Saputra (2024) dalam jurnal penelitian berjudul “Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Digital”. Jenis penelitian ini digunakan metode kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah kemajuan teknologi informasi telah membawa dan menyebabkan transformasi di bidang pendidikan. Dengan adanya digitalisasi ini para siswa dapat dipermudah dalam mencari informasi sehingga meningkatkan efisiensi dalam kegiatan belajar. Tetapi era digital ini tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi, untuk menyikapi tantangan tersebut dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan untuk mampu mewujudkan visi pendidikan Indonesia.

Kedua: Jumalia Mannayong, Muh. Rizal S, Herling, Muhammad Faisal (2024) dalam jurnal penelitian berjudul “Transformasi Digital dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah transformasi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam konteks keterlibatan publik di Indonesia. Transformasi ini telah mengubah paradigma partisipasi dari yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih aktif, inklusif, dan merata. Melalui platform-platform digital, masyarakat memiliki akses yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan.

Ketiga: Saryono (2024) dalam jurnal penelitian ini berjudul “Pendidikan kewarganegaraan dalam era digitalisasi: membentuk karakter siswa di sekolah dasar”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pedoman kepada murid-murid sekolah dasar untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter baik melalui berbagai jenis kecerdasan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pada era ke-21, diharapkan bahwa murid-murid memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembangunan karakter bangsa. Keempat: Ahmad Faris Rivaldi Harahap, Arifuddin Muda Harahap (2023) dalam jurnal penelitian ini berjudul “Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata Negara”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya partisipasi publik melalui digitalisasi sangat membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan tata negara. Efektivitas dari partisipasi publik dalam pengambilan keputusan tata negara dapat dilihat dengan tercapainya komunikasi dua arah antara publik dengan pemerintah menjadi lebih mudah.

Metode

Dalam metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif metode kajian literatur untuk mengeksplorasi partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan di era digital. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji teori-teori, temuan-temuan penelitian, serta kebijakan yang telah diterbitkan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh melalui pencarian literatur dalam jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan yang membahas peran teknologi dalam pendidikan. Literatur yang digunakan dalam kajian ini dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas dan relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari jurnal internasional yang terakreditasi, buku yang ditulis oleh ahli di bidangnya, serta laporan resmi dari organisasi seperti UNESCO, World Bank, dan OECD. Fokus utama literatur yang dikumpulkan adalah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan keterkinian dan relevansinya dengan perkembangan terbaru di bidang pendidikan digital. Dengan menggunakan system literature review peneliti dapat menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah topik ang akan diteliti dan menjawab pertanyaan peneliti secara spesifik.

Dalam memulai pengumpulan data, peneliti menyebarkan angket terbuka dengan mendapatkan informasi berharga bagi pemilih responden. Metode utama dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik pengumpulam data ini di integrasikan dengan observasi dan studi dokumentasi. Ketiga pegumpulan data ini tentunya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan rehabilitas dan dan akurasi hasil penelitian. Pengumpulan data ini melalui wawancara akan direkam dan diterjemahkan dari kata ke kata yang lainnya. Prosedur wawancara dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan pandangan mendalam dan perspektif informan tentang bagaimana transformasi digital memengaruhi partisipasi mereka dalam konteks keterlibatan publik. Pertama, peneliti akan merancang pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait pengalaman dan pandangan partisipan terhadap transformasi digital. Kebebasan menyampaikan pendapat melalui media elektronik mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sehingga mendorong terwujudnya demokrasi dalam bentuk virtual. Salah satunya adalah perkembangan petisi daring sebagai salah satu bentuk dari implementasi digital, petisi daring merupakan wujud pembaharuan sarana komunikasi dan informasi, memberikan

kemudahan bagi individu atau kelompok untuk mengadakan petisi secara daring dan menggalang dukungan secara virtual (Rajagukguk, 2021).

Teknologi mendorong terjadinya proses digitalisasi yang mampu mempermudah proses komunikasi dan partisipasi publik dengan memudahkan terjadinya interaksi antara pemerintah dengan publiknya. Masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap suatu keputusan maupun isu yang sedang berkembang terkait pemerintahan merasa perlu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dan publik pemerintah akan berpartisipasi dalam suatu isu ketika mereka menganggap diri mereka memiliki kepentingan yang signifikan dalam keputusan dan kebijakan yang dibuat. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan pemerintah sangat penting untuk kesuksesan kebijakan itu sendiri.

Proses analisis dilakukan dengan menyaring dan mengkategorikan literatur yang ada berdasarkan tema-tema utama, seperti teknologi digital dalam pendidikan, peran serta warga negara, dan tantangan dalam meningkatkan partisipasi warga negara di era digital. Hasil literatur yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta untuk mengkritisi dan membandingkan temuan dari berbagai sumber. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan, serta untuk mengidentifikasi kebijakan yang mendukung atau menghambat proses tersebut. Temuan-temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya atau rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam pendidikan di era digital. Mereka menemukan bahwa dalam masyarakat konservatif seperti Indonesia, kelompok minoritas yang tercermin dari gerakan perempuan menggunakan media sosial sebagai platform untuk mengkampanyekan gagasan dan jaringan kewirausahaan. Sebelumnya, Boestam, Prakorsa, Avianto menyoroti kewarganegaraan digital ke dalam ekspresi keterlibatan politik. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sanjaya et al bahwa siswa sekolah sudah familiar dengan teknologi digital. Diperlukan persiapan dari guru dan kepala sekolah untuk memasukkan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian yang di kumpul melalui jurnal, buku, data dan lain-lain bahwasannya, pada pembangunan pendidikan di era digital sekarang ini partisipasi warga Negara yang memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks ideology dan persatuan bangsa di pembangunan pendidikan di era digital. Pertama-tama, dengan adanya partisipasi yang membuat suatu kebijakan menjadi lebih hidup karena memiliki lokalitas warga yang bersangkutan berkaitan dengan hal tersebut, mengapa partisipasi warga negara dalam era digital karena masyarakat merupakan sumber informasi utama mengenai kebutuhan dan kondisi yang mereka hadapi dalam program kegiatan pembangunan. Dalam berdasarkan di era digital tidak hanya sekedar melakukan perubahan teknologi partisipasi warga negara dibangun berdasarkan prinsip kebebasan yang adil dan santun dan memberikan keterangan dengan baik dalam melakukan pembangunan di era digital. Warga negara aktif menggunakan platform digital seperti media sosial, website pendidikan, dan aplikasi belajar untuk berbagai informasi dan mendukung kegiatan pendidikan. 78% responden menggunakan media sosial untuk mengikuti diskusi terkait kebijakan pendidikan. Pemerintah melakukan peran penting dalam menyediakan infrastruktur digital, seperti perluasan jaringan internet dan penyediaan perangkat.

Diera digital ini, dinamika kehidupan terus berkembang dan mengalami perubahan yang cepat dan tidak menentu sehingga perlu antisipasi yang lebih baik dan bijaksana dari setiap

warga negara yang sekaligus warga negara digital. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang menganut sistem Demokrasi Pancasila, diperlukan harmonisasi antara pemerintah dan warga negara untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai macam isu di masyarakat. Dengan menambah pengetahuan atau materi tentang pendidikan kewarganegaraan digital yang diintegrasikan dengan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, guru dan siswa akan selalu membahas masalah kontroversial atau sedang viral serta menemukan cara untuk memastikan bahwa setiap warga negara digital memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan digital dalam mewujudkan demokrasi pancasila. Oleh karena itu kewarganegaraan digital memiliki peranan pemerintah yang penting dapat diterapkan mulai pendidikan anak usia dini sampai tingkat perguruan tinggi. Di samping perlu evaluasi pembelajaran Kewarganegaraan digital secara berkelanjutan berdasarkan filosofi pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk partisipasi warga negara, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pembahasan akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan peran aktif warga negara dalam meningkatkan sistem pendidikan berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan survei, partisipasi warga negara dalam pendidikan digital dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

- a. Partisipasi Pemerintah: Sebagai pihak yang memegang kebijakan, pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan teknologi di sektor pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan seperti penyediaan infrastruktur digital, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, dan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran digital. Meskipun demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan akses ke seluruh wilayah Indonesia.
- b. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat, terutama orang tua dan komunitas pendidikan, juga berperan dalam memfasilitasi pendidikan berbasis digital. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melalui kelompok pendidikan komunitas dan organisasi non-pemerintah (NGO) banyak berinisiatif untuk menyediakan pelatihan literasi digital kepada siswa dan orang tua di daerah terpencil. Partisipasi ini membantu meningkatkan akses terhadap teknologi serta memperkenalkan masyarakat pada konsep pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan partisipasi warga negara dalam pendidikan digital, antara lain:

- a. Kesenjangan Akses Teknologi: Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan dalam akses teknologi, baik dalam hal ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan smartphone, maupun akses internet. Penelitian menunjukkan bahwa daerah-daerah terpencil dan pedesaan masih kesulitan mengakses pendidikan digital karena keterbatasan infrastruktur. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
- b. Rendahnya Literasi Digital: Literasi digital yang rendah di sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi salah satu kendala utama dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Selain itu, masih ada ketidapahaman mengenai penggunaan platform digital yang dapat mempercepat proses belajar.
- c. Kecanduan Teknologi dan Penggunaan yang Tidak Efektif: Sementara teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam pendidikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecanduan teknologi menjadi masalah, terutama di kalangan generasi muda.

Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, terutama media sosial, dapat mengalihkan perhatian dari tujuan pendidikan utama.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah peluang untuk meningkatkan partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan digital, di antaranya:

- a. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Jarak Jauh: Pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah membuka peluang besar untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memungkinkan siswa dari berbagai lokasi untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. Pemerintah dapat memperluas platform pembelajaran daring yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan.
- b. Pengembangan Program Pelatihan Literasi Digital: Pemerintah dan organisasi masyarakat dapat memperkenalkan lebih banyak program pelatihan literasi digital untuk siswa, guru, dan orang tua. Program ini akan membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif dalam konteks pendidikan. Selain itu, pengenalan lebih lanjut mengenai keamanan digital, hak-hak digital, dan etika penggunaan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyalahgunaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan digital adalah:

- a. Meningkatkan Pemerataan Akses Teknologi: Pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur digital tersedia di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil dan pedesaan. Penyediaan akses internet gratis dan distribusi perangkat yang memadai akan membantu mengurangi kesenjangan dalam pendidikan digital.
- b. Program Literasi Digital yang Lebih Luas: Mengembangkan dan memperluas program pelatihan literasi digital bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat umum. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek etika, keamanan, dan penggunaan teknologi secara efektif.
- c. Peningkatan Kolaborasi: Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang inklusif. Program kemitraan antara sektor swasta dan lembaga pendidikan harus didorong untuk menyediakan teknologi dan platform pembelajaran yang lebih terjangkau.
- b. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan di era digital dapat lebih optimal, menghasilkan pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan merata di Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan tentang partisipasi warga negara dalam pembangunan pendidikan di era digital adalah bahwa peran aktif warga negara sangat penting untuk mendorong kemajuan pendidikan di tengah kemajuan teknologi. Partisipasi ini dapat berupa kontribusi dalam menyediakan akses pendidikan digital, mendukung kebijakan yang inklusif, serta berpartisipasi dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, warga negara juga perlu berperan dalam memastikan transformasi digital di dunia pendidikan tetap memperhatikan aspek kesetaraan dan keadilan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, pendidikan di era digital dapat menjadi lebih efisien, inklusif, dan rel. Partisipasi ini dapat berupa kontribusi dalam menyediakan akses pendidikan digital, mendukung kebijakan yang inklusif, serta berpartisipasi dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, warga

negara juga perlu berperan dalam memastikan transformasi digital di dunia pendidikan tetap memperhatikan aspek kesetaraan dan keadilan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, pendidikan di era digital dapat menjadi lebih efisien, inklusif, dan rel.

Sebagai saran untuk masa depan, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat sangat diperlukan dalam mengelola transformasi digital ini. Keberhasilan transformasi digital dalam mengaktifkan partisipasi publik yang lebih aktif dan inklusif memerlukan kerjasama yang kuat dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan manfaat teknologi digital. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggali aspek-aspek lain dari dampak transformasi digital terhadap partisipasi masyarakat, serta menganalisis efektivitas langkahlangkah kebijakan yang diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul. Adanya partisipasi publik melalui digitalisasi sangat membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan tata negara. Efektivitas dari partisipasi publik dalam pengambilan keputusan tata negara dapat dilihat dengan tercapainya komunikasi dua arah antara publik dengan pemerintah dan melalui platform media sosial, forum diskusi, juga jajak pendapat daring. Ini menjadi suatu akuntabilitas dan meningkatkan standar layanan publik dan memperkuat hubungan antara publik dan masyarakat. Faktor penghambat dalam mengembangkan inovasi partisipasi publik dalam pengambilan keputusan tata negara dalam era digital adalah sarana dan prasarana (infrastruktur), perencanaan, sumber daya manusia (SDM), leadership (kepemimpinan), dan kurangnya pelibatan masyarakat. Rendahnya e-literacy di masyarakat yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pemerintahan merupakan sebuah tantangan yang sangat besar.

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dan menyebabkan transformasi di bidang pendidikan. Dengan adanya digitalisasi ini para siswa dapat dipermudah dalam mencari informasi sehingga meningkatkan efisiensi dalam kegiatan belajar. Tetapi era digital ini tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi, untuk menyikapi tantangan tersebut dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan untuk mampu mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk melengkapi murid-murid untuk melangkah ke tingkat berikutnya dan menciptakan warga negara yang baik dengan bimbingan moral. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi untuk membentuk murid-murid agar menjadi warga negara yang berakhlak. Di era Masyarakat 5.0, di mana teknologi terus berkembang pesat, para pembelajar harus mampu mengolah informasi secara cerdas, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang tepat. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berpikir kritis melalui diskusi, penelitian, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan

References

- Alcaide Muñoz, L., Rodríguez Bolívar, M. P., & López Hernández, A. M. (2017). Transparency in Governments: A Meta-Analytic Review of Incentives for Digital Versus Hard-Copy Public Financial Disclosures. *American Review of Public Administration*, 47(5), 550–573. <https://doi.org/10.1177/0275074016629008>
- Alnuaimi, B. K., Kumar, S., Ren, S., & Budhwar, P. (2022). Mastering digital transformation: The nexus between leadership, agility, and digital strategy. *Journal of Business Research*, 145(March), 636–648. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.038> (2)

- Gao, Z., Wang, S., & Gu, J. (2020). Public Participation in Smart-City Governance: A Qualitative Content Analysis of Public Comments in Urban China. *Sustainability* (Switzerland), 12 (20).
- Haliim, W. (2016). Demokrasi Deliberatif Indonesia: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Membentuk Demokrasi Dan Hukum Yang Responsif. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 42(1).
- Permana, S., & Setiawan, M. (2022). Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Akhlak dalam Mewujudkan Negara yang Berketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 62-82. <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.767>
- Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299- 1316. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>
- Mihit, Yohanes. 2023. “Dinamika Dan Tantangan Dalam Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur.” *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2023(1):357–66.
- Mistortoify, Gardasvara, and Fatma Ulfatun Najicha. 2023. “Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, Dan Partisipasi Aktif Melalui Media Sosial.” *Researchgate.Net* (November):0–11.
-